



Commonwealth
Bank

Wealth Management Newsletter - Oktober 2023

Market Perspective



Meningkatnya Volatilitas Perekonomian Global
Increasing Global Economic Volatility



"Wealth Management Platform of The Year", Asian
Banking & Finance Retail Banking Awards 2020 & 2021



"Best Wealth Manager Experience, Digital Initiatives",
The Asset Triple A Private Capital Awards 2021

Smart. Easy. Reliable CommBank SmartWealth Investment for everyone

Beberapa Keistimewaan CommBank SmartWealth Some Advantages of CommBank SmartWealth



360° Portofolio

Monitor portofolio investasimu secara menyeluruh bisa kapanpun dan dimanapun.

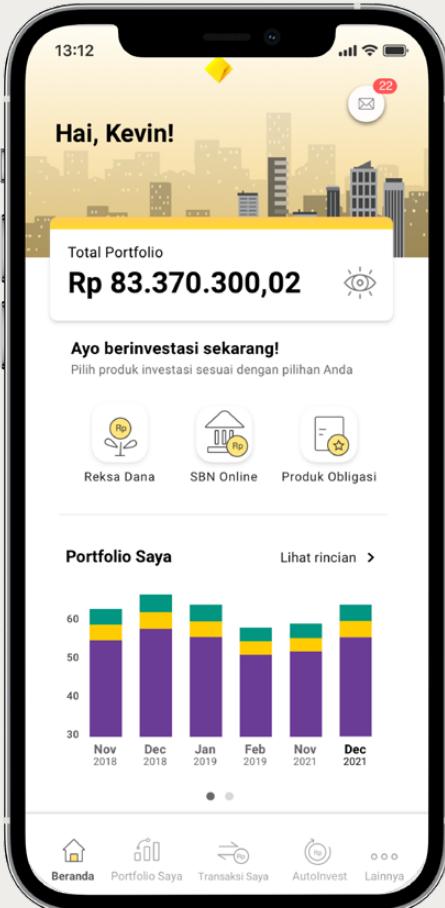
Monitor your investment portfolio comprehensively, anytime and anywhere.



Smart Advisory

Dapatkan informasi pasar yang relevan terhadap portofoliomu dan rekomendasi dari ahli untuk mengoptimalkan kinerja portofoliomu.

Obtain market information relevant to your portfolio along with expert recommendations to optimize your portfolio performance.



AutoInvest

Investasi rutin untuk cepat capai tujuan investasimu.

Regular investment to be able to achieve your investment goals faster.



Online Registration and Transaction

Registrasi SID mudah secara online dan bebas transaksi reksa dana dan obligasi kapanpun, dimanapun secara online.

Easy online SID registration and transactions for mutual funds and bonds, anytime, anywhere.

**Yuk download
CommBank SmartWealth**



TABLE OF CONTENTS



<i>Summary</i>	03
<hr/>	
<i>Market Review</i>	
• <i>Global Review</i>	04
• <i>Domestic Review</i>	04
<hr/>	
<i>What to Watch</i>	07
<hr/>	
<i>Investment Recommendation</i>	08
<hr/>	
<i>Portfolio Recommendation</i>	09
<hr/>	
<i>Forex Analysis</i>	10
<hr/>	
<i>FX Outlook</i>	13

SUMMARY



Market Review

The Fed diperkirakan kembali menaikkan suku bunga acuan sebanyak satu kali hingga akhir tahun 2023.

Perlambatan ekonomi di kawasan Eropa masih berlanjut.

Pemerintah China berfokus kepada pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas.

Bank Indonesia (BI) mendukung stabilitas dengan masih mempertahankan suku bunga acuan di 5,75%.

The Fed is expected to raise its benchmark rate once again until the end of 2023.

The economic slowdown in the European region continues.

The Chinese government focuses on higher quality economic growth.

Bank Indonesia (BI) supports stability by maintaining its benchmark rate at 5.75%.



Market Outlook

The Fed masih tetap berfokus pada pengendalian inflasi hingga mencapai sasaran target di 2%.

Pemerintah China diharapkan menambah stimulus untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta mengembalikan kepercayaan investor pada perekonomian China.

Ekonomi Indonesia diperkirakan dapat bertumbuh diatas 5% pada tahun 2023 dan 2024.

The Fed is still focused on controlling inflation until it reaches its target of 2%.

The Chinese government is expected to increase stimulus to boost economic growth and restore investor confidence in the Chinese economy.

The Indonesian economy is estimated to grow above 5% in 2023 and 2024.



Global and Indonesian Financial Market Outlook

- Pasar Saham Indonesia: **Overweight**
Indonesian stock market
- Pasar Saham Asia Pasifik: **Overweight**
Asia-Pacific stock market
- Pasar Saham Amerika Serikat: **Neutral**
U.S. stock market
- Pasar Obligasi Domestik: **Neutral**
Domestic bonds market

MARKET REVIEW OCTOBER 2023

Global Review

 <p>The Fed diperkirakan kembali menaikkan suku bunga acuan sebanyak satu kali hingga akhir tahun 2023.</p> <p>Sentimen Negatif</p>	<p><i>The Fed is expected to raise its benchmark rate once again until the end of 2023.</i></p> <p>Negative Sentiment</p>
 <p>Perlambatan ekonomi di kawasan Eropa diperkirakan masih bisa berlanjut setelah adanya kontraksi ekonomi di berbagai negara kawasan Eropa.</p> <p>Sentimen Negatif</p>	<p><i>The economic slowdown within the European region is expected to continue after the economic contraction in various countries in the European region.</i></p> <p>Negative Sentiment</p>
 <p>Perekonomian China menunjukkan beberapa tanda perbaikan khususnya dalam produksi industri dan penjualan ritel.</p> <p>Sentimen Positif</p>	<p><i>China's economy is showing some signs of recovery, particularly in industrial production and retail sales.</i></p> <p>Positive Sentiment</p>

Domestic Review

 <p>Bank Indonesia (BI) mempertahankan tingkat suku bunga acuan BI 7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) di 5,75% pada bulan September 2023.</p> <p>Sentimen Positif</p>	<p><i>Bank Indonesia (BI) maintained the BI 7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) benchmark rate at 5.75% in September 2023.</i></p> <p>Positive Sentiment</p>
 <p>Tingkat inflasi tahunan Indonesia bulan September 2023 turun ke 2,28% yoy dari 3,27% di bulan sebelumnya. Inflasi inti turun ke 2% di bulan September 2023 dari 2,18% pada bulan sebelumnya.</p> <p>Sentimen Positif</p>	<p><i>Indonesia's annual inflation rate in September 2023 fell to 2.28% YoY from 3.27% in the previous month. Core inflation fell to 2% in September 2023 from 2.18% in the previous month.</i></p> <p>Positive Sentiment</p>
 <p>PMI Manufaktur Indonesia bulan September 2023 turun ke 52,3 dari 53,9 pada bulan sebelumnya. Angka PMI Manufaktur masih tetap diatas 50 yang mengindikasikan kondisi ekonomi yang masih ekspansif.</p> <p>Sentimen Positif</p>	<p><i>Indonesia's Manufacturing PMI in September 2023 fell to 52.3 from 53.9 in the previous month. The Manufacturing PMI figure remains above 50, which indicates that economic conditions are still expansive.</i></p> <p>Positive Sentiment</p>
 <p>Asian Development Bank (ADB) memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat mencapai 5% pada tahun 2023 dan tahun 2024 mendatang. Outlook September ini merevisi laporan pada April sebelumnya yang memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya sebesar 4,8% di tahun 2023.</p> <p>Sentimen Positif</p>	<p><i>The Asian Development Bank (ADB) estimates that Indonesia's economic growth may reach 5% in 2023 and 2024. This September's Outlook revises the previous April report which projected that Indonesia's economic growth will only be 4.8% in 2023.</i></p> <p>Positive Sentiment</p>
 <p>Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Indonesia bulan Agustus 2023 masih terjaga dalam zona optimis (>100) pada level 125,2.</p> <p>Sentimen Positif</p>	<p><i>Indonesia's Consumer Confidence Index (CCI) for August 2023 is still maintained within optimistic zone (> 100) at the level of 125.2.</i></p> <p>Positive Sentiment</p>

Kebijakan Moneter The Fed Masih Hawkish

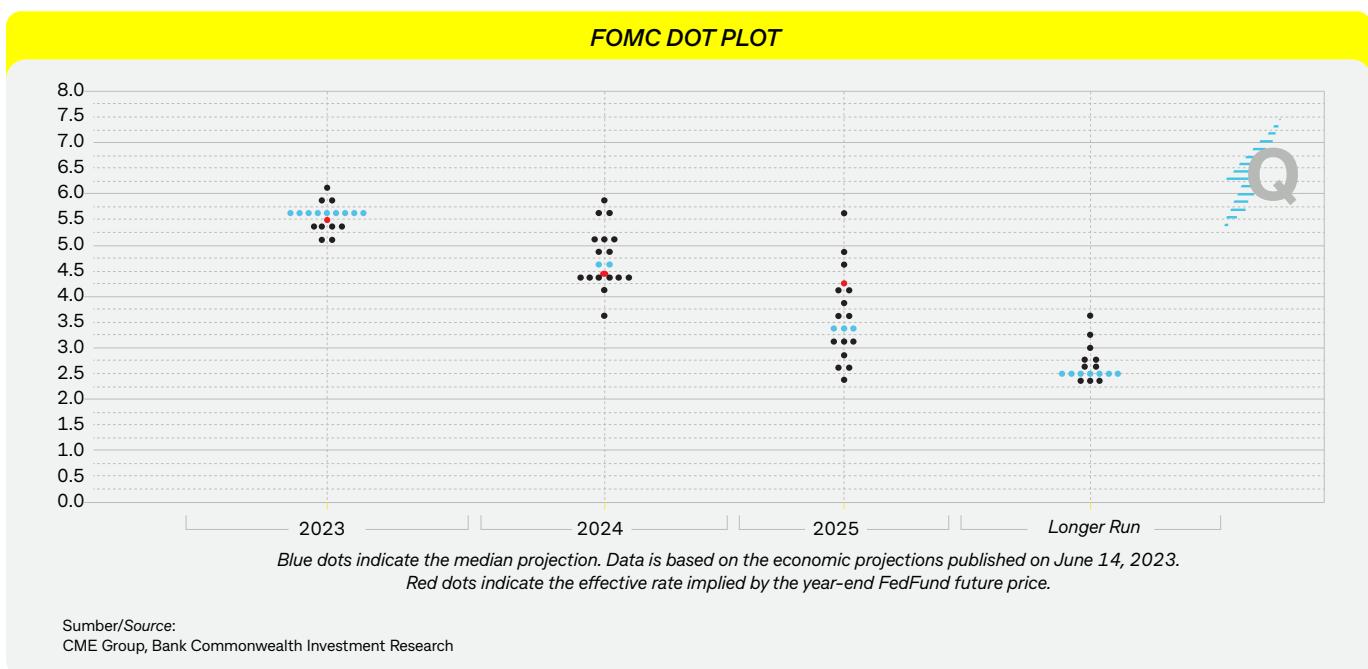
Dalam rapat FOMC bulan September, the Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan dalam kisaran target saat ini sebesar 5,25% - 5,5% dan menyampaikan kemungkinan kenaikan suku bunga sebanyak satu kali di tahun ini.

Ekspektasi kenaikan suku bunga the Fed dipengaruhi oleh masih tingginya tingkat inflasi AS. Inflasi Amerika bulan Agustus tercatat meningkat ke 3,7% dari 3,2% di bulan sebelumnya. Selain itu, lonjakan harga minyak global turut meningkatkan spekulasi bahwa inflasi berkemungkinan akan tetap tinggi.

The Fed is Still Hawkish on Monetary Policy

At the FOMC meeting in September, the Fed decided to maintain its benchmark rate in the current target range of 5.25% - 5.5% and conveyed the possibility of raising interest rates once this year.

Expectations of the increase in the Fed's interest rates are influenced by the still-high level of US inflation. The United States inflation in August was recorded to have rose to 3.7% from 3.2% in the previous month. In addition, the surge in global oil prices has also supported the speculation that inflation is likely to remain high.



Inflasi Kawasan Eropa Turun, Namun Tetap Tinggi

Data tingkat inflasi di Kawasan Eropa bulan September 2023 turun menjadi 4,3% yoy, dibawah ekspektasi pasar pada 4,5% dan merupakan inflasi terendah sejak Oktober 2021. Hal ini memperkuat harapan Bank Sentral Eropa (ECB) untuk menghentikan kenaikan suku bunga. Namun inflasi Kawasan Eropa masih tetap tinggi diatas target ECB pada 2%.

Bank Sentral Eropa mengubah proyeksikan inflasi untuk tahun 2023 menjadi 5,6% dan 3,2% untuk tahun 2024. Proyeksi inflasi ini lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya, yang dipengaruhi oleh kenaikan harga energi. Sedangkan, inflasi inti kawasan Eropa diperkirakan berada di kisaran 5,1% untuk tahun 2023 dan 2,9% di tahun 2024.

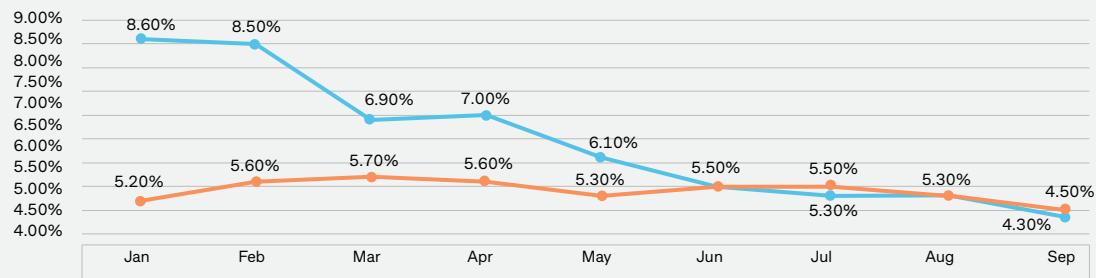
Inflation in the European Region Remains High Despite Drop

The inflation rate in the European Region, according to the data for September 2023, fell to 4.3% YoY, below market expectations of 4.5%, and is the lowest the rate has been since October 2021. This gives some hope for the European Central Bank (ECB) for stopping the increase in interest rates. However, inflation in the European region remains high, above the ECB's target of 2%.

The European Central Bank amended its inflation projection for 2023 to 5.6% and 3.2% for 2024. This inflation projection is higher than previous estimates, which were affected by soaring energy prices. Meanwhile, core inflation in the European region is estimated to be within the range of 5.1% in 2023 and 2.9% in 2024.

INFLATION EURO AREA

Sumber/Source:
Trading Economics,
Bank Commonwealth
Investment Research



Fokus China Pada Pertumbuhan yang Lebih Berkualitas

Pada saat ini pemerintah China lebih berfokus untuk mengejar pertumbuhan yang lebih berkualitas seperti mendukung konsumsi domestik, memajukan industri Energi Baru Terbarukan (EBT), pengembangan ekonomi digital, dan kemandirian sektor ilmu pengetahuan dan teknologi.

Akan tetapi investor masih berharap pemerintah China untuk menambah stimulus yang lebih banyak untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lesu, serta mengembalikan kepercayaan investor pada perekonomian China.

Perekonomian China menunjukkan beberapa tanda perbaikan khususnya dalam produksi industri dan penjualan ritel. Kondisi inflasi juga membaik setelah China mengalami deflasi sejak awal tahun 2023. Menurut Biro Statistik Nasional, laba industri China meningkat 17,2% dari tahun sebelumnya pada Agustus 2023. Kenaikan laba ini menunjukkan permintaan yang meningkat setelah pemerintah meningkatkan berbagai langkah stimulus dalam beberapa bulan terakhir untuk menopang pasar properti dan mendorong pengeluaran konsumen.

China's Focus on Higher Quality Growth

Currently, the Chinese government putting more focus on pursuing higher quality growth, such as supporting domestic consumption, advancing the New Renewable Energy (NRE) industry, developing the digital economy, and self-regulating the science and technology sector.

However, investors are still hoping that the Chinese government will increase the stimulus to encourage sluggish economic growth as well as to restore investors' confidence in the Chinese economy.

China's economy is showing some signs of improvement, particularly in industrial production and retail sales. Inflation conditions have also been improved after China experienced deflation since the beginning of 2023. According to the National Bureau of Statistics, China's industrial profits increased by 17.2% in August 2023 compared to previous year. The higher profits signified the increasing demand, after the government increased various stimulus measures within recent months to support the property market and encourage consumer spending.

CHINA GDP GROWTH

Sumber/Source:
Bloomberg,
Bank Commonwealth
Investment Research

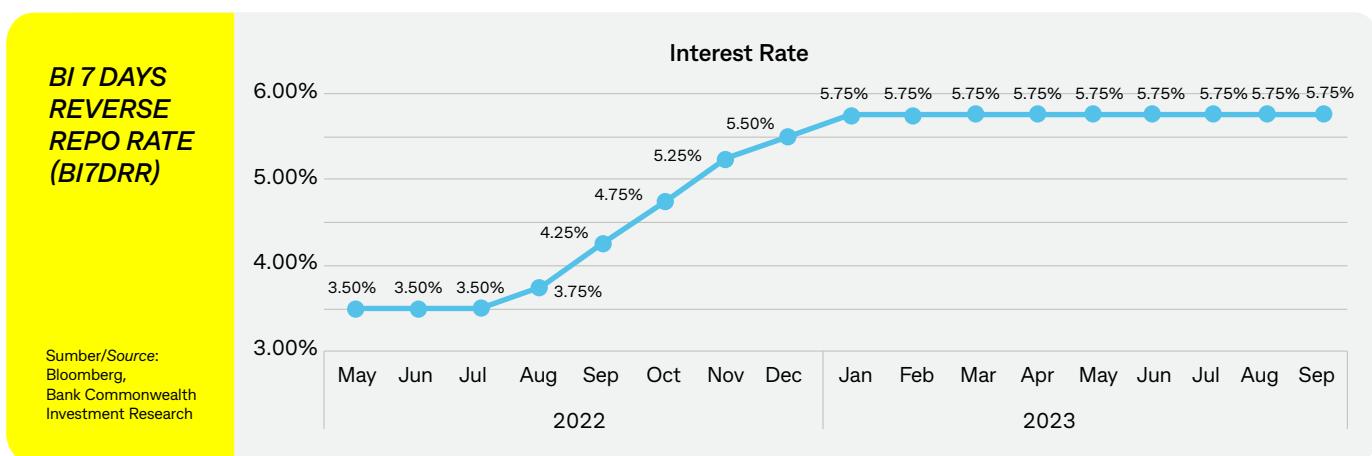


Bank Indonesia Tetap Mempertahankan Suku Bunga Acuan

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 September 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI 7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50%. Keputusan ini sebagai konsistensi kebijakan moneter untuk memastikan inflasi tetap rendah dan terkendali dalam kisaran sasaran $3.0 \pm 1\%$ pada tahun 2023 dan $2.5 \pm 1\%$ pada 2024. Kebijakan moneter tetap difokuskan untuk mengendalikan stabilitas nilai tukar Rupiah sebagai langkah antisipasi dari dampak rambatan ketidakpastian pasar keuangan global.

Bank Indonesia Continues to Maintain Benchmark Rates

The Bank Indonesia Board of Governors Meeting (RDG), held on September 20-21, 2023, decided to maintain the BI 7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) at 5.75%, the Deposit Facility interest rate at 5.00%, and the Lending Facility interest rate at 6.50%. This has been a constant monetary policy to ensure inflation remains low and controlled within the target range of $3.0 \pm 1\%$ in 2023 and $2.5 \pm 1\%$ in 2024. Monetary policy remains focused on controlling the stability of the Rupiah exchange rate as a measure to anticipate the spillover impact of global financial market uncertainty.



WHAT TO WATCH



Kebijakan The Fed yang diperkirakan masih cenderung hawkish.

The Fed's policy that is expected to remain hawkish.

Dampak kenaikan harga komoditas energi terhadap inflasi.

Impact of the rising energy commodity prices on inflation.

INVESTMENT RECOMMENDATION



OVERWEIGHT

Pada aset kelas saham Indonesia

Prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 diperkirakan masih tetap solid yang didorong oleh konsumsi domestik. Tingkat konsumsi yang terus tumbuh juga tercermin dari tingkat pertumbuhan kredit perbankan yang mulai kembali dari level *pre-pandemi*. Kementerian Keuangan memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun ini berpotensi mendekati batas atas perkiraan pertumbuhan PDB di kisaran 5,0% - 5,3%.

OVERWEIGHT

On the Indonesian stock asset class

The prospects for Indonesia's economic growth in 2023 are expected to remain solid due to domestic consumption. The level of consumption that continues to grow is also reflected in the growth rate of bank credit which has started to deflect from pre-pandemic level. The Ministry of Finance estimates that Indonesia's economic growth this year has the potential to approach the upper limit of the GDP growth forecast in the range of 5.0% - 5.3%.



NEUTRAL

Pada aset kelas obligasi Indonesia berdenominasi IDR

Yield obligasi 10 tahun pemerintah Indonesia berdenominasi IDR bergerak naik dipengaruhi oleh pelemahan nilai tukar Rupiah serta kenaikan *yield* US Treasury, dampak pernyataan *hawkish* dari *the Fed*. Kenaikan *yield* obligasi 10 tahun pemerintah berdenominasi IDR ini dapat dijadikan momentum untuk investor mengakumulasi dengan *yield* yang relatif tinggi mencapai 7%.

NEUTRAL

On IDR denominated Indonesian bonds asset class

The yields on IDR-denominated 10-year tenor Indonesian government bonds moved upwards, influenced by the weakening of the Rupiah exchange rate and the increase in US Treasury yields which is due to the impact of hawkish statements from the Fed. This increase in the yields on IDR-denominated 10-year tenor Indonesian government bonds can be used as momentum for investors to accumulate with a relatively high yield of up to 7%.



OVERWEIGHT

Pada aset kelas obligasi Indonesia berdenominasi USD

Yield obligasi USD bergerak naik seiring dengan pernyataan *the Fed* yang cenderung *hawkish* dan kemungkinan kenaikan suku bunga *The Fed* sebanyak satu kali hingga akhir tahun 2023. Namun saat ini, suku bunga *The Fed* diperkirakan sudah hampir mencapai titik puncaknya pada area 5,50% - 5,75%, sehingga kenaikan *yield* US Treasury diperkirakan juga mulai terbatas. Kenaikan *yield* obligasi USD dapat dijadikan momentum untuk diversifikasi pada kelas aset pendapatan tetap (USD) dengan *yield* yang relatif tinggi mencapai 5,9%.

OVERWEIGHT

On USD denominated Indonesian bonds asset class

The yields on USD-denominated bonds moved up in line with the Fed's statements, which was mostly hawkish, and the possibility of the Fed increasing interest rates once until the end of 2023. However, currently, the Fed's interest rates are estimated to have almost reached their peak in the area of 5.50% - 5.75%, consequently, the increase in US Treasury yields is also expected to slow down. The increase in USD bond yields can be used as momentum for diversification into the fixed income (USD) asset class, which has a relatively high yield of up to 5.9%.



OVERWEIGHT

Pada aset kelas saham China berdenominasi USD

People's Bank of China (PBoC) memutuskan untuk mempertahankan suku bunga pinjaman acuannya agar tidak berubah. Selain itu pemerintah China mulai meningkatkan beberapa stimulus untuk mendukung stabilitas sektor properti dan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah China masih menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5% untuk tahun 2023. Valuasi *Price Earning Ratio* (*PE Ratio*), Indeks Hang Seng terlihat menarik dengan rasio P/E 8,85x, dibawah rata-rata selama 10 tahun terakhir pada rasio P/E sebesar 11,56x.

OVERWEIGHT

On USD denominated Chinese stock assets class

The People's Bank of China (PBoC) decided to maintain its benchmark lending rate. In addition, the Chinese government has also begun to provide several stimuli to support the stability of property sector and the growth of its economy. The Chinese government is still targeting economic growth of 5% in 2023. Based on the Price Earning Ratio (*PE Ratio*) valuation, the Hang Seng Index looks attractive with an 8.85x P/E ratio, lower than the average of 11.56x P/E ratio over the last 10 years.

PORTFOLIO RECOMMENDATION

Pernyataan *hawkish* dari *the Fed* dan kemungkinan kenaikan suku bunga lanjutan dari berbagai bank sentral dunia meningkatkan volatilitas pada pasar keuangan dunia. Hal ini juga berdampak pada ketidakpastian pertumbuhan ekonomi global serta meningkatkan kekhawatiran atas ekonomi yang melambat.

Portofolio berimbang diantara kelas aset pendapatan tetap dan saham lebih direkomendasikan pada saat ini untuk menghadapi volatilitas dan risiko pasar yang diperkirakan masih tinggi. Meningkatnya *yield* obligasi dapat dijadikan momentum untuk menambah proporsi pada aset pendapatan tetap. Ekonomi Indonesia dan China yang tetap bertumbuh sepanjang tahun 2023 diharapkan mampu mendorong kelas aset saham Indonesia dan China untuk tetap bertumbuh di tahun 2023.

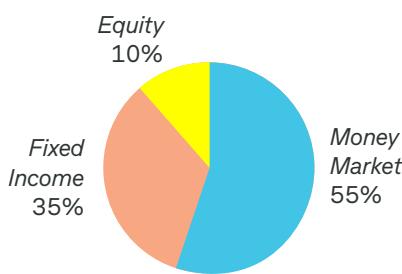
Profil risiko *growth* dan *high growth* direkomendasikan untuk tetap berfokus pada kelas aset saham dan mengurangi porsi kelas aset pasar uang. Sedangkan profil resiko *moderate* dapat menambahkan porsi pada aset pendapatan tetap.

The Fed's hawkish statements and the possibility of further interest rate increases from various central banks in the world has added to the volatility in world financial markets. This also has an impact on uncertainty regarding global economic growth and increased concerns about a sluggish economy.

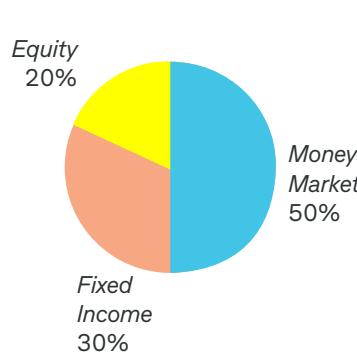
A balanced portfolio between fixed income asset classes and shares is recommended at this time to weather volatility and market risk, both of which is expected to remain high. Increasing bond yields can be used as momentum to increase the proportion of fixed income assets. The Indonesian and Chinese economies, which continue to grow throughout 2023, are expected to be able to encourage the Indonesian and Chinese stock asset classes to continue growing in 2023.

It is recommended that growth and high growth risk profiles remain focused on the stock-class assets and reduce the portion of the money market-class assets. Meanwhile, the moderate risk profile can add a portion to fixed income assets.

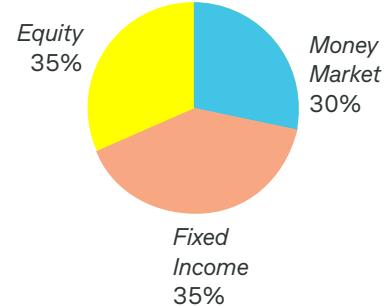
Conservative



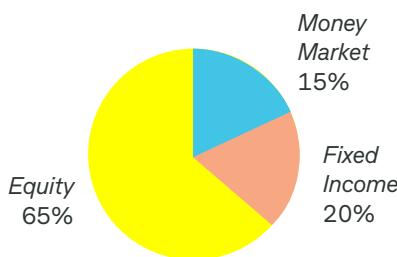
Moderate



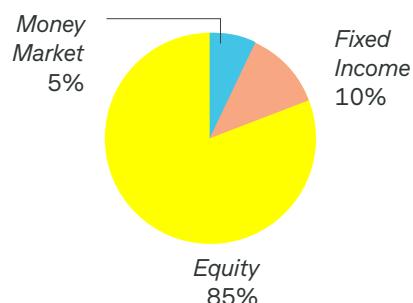
Balanced



Growth



High Growth



FOREX ANALYSIS

USD/IDR

Open: 15,252

High: 15,526

Low: 15,247

Close: 15,487

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 September 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI 7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50%.

The Bank Indonesia Board of Governors Meeting (RDG), held on September 20-21, 2023, decided to maintain the BI 7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) at 5.75%, the Deposit Facility rate at 5.00%, and the Lending Facility rate at 6.50%.

Ketidakpastian perekonomian global masih tinggi. Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2023 diperkirakan tetap sebesar 2,7% dengan perekonomian Tiongkok yang cenderung menurun dan perekonomian AS yang menguat. Perlambatan perekonomian Tiongkok disebabkan lemahnya permintaan dalam negeri akibat kepercayaan konsumen, utang rumah tangga dan permasalahan di sektor *real estate*, di tengah turunnya eksport akibat perlambatan perekonomian global.

Global economic uncertainty remains high. Global economic growth in 2023 is estimated to remain at 2.7%, with the Chinese economy showing a declining trend while the US economy rallies. The slowdown in the Chinese economy was caused by weak domestic demand due to consumer trust, household debt, and problems in the real estate sector, all amidst falling exports due to the global economic slowdown.

Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi 2023 berada dalam kisaran proyeksi pada 4,5%-5,3%.

Bank Indonesia estimates that economic growth in 2023 will be within the projected range of 4.5%-5.3%.

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) diperkirakan tetap baik. Neraca perdagangan per Agustus 2023 tercatat surplus sebesar USD4,4 miliar sehingga transaksi berjalan tetap terjaga pada triwulan III 2023. Sementara itu, aliran modal asing masuk ke pasar keuangan dalam negeri dalam bentuk investasi portofolio di pasar keuangan domestik. Kuartal ketiga tahun 2023 (hingga 19 September 2023) mencatat arus keluar modal bersih sebesar USD1,7 miliar, yang dipengaruhi oleh meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan global.

Indonesia's Balance of Payments (BOP) performance is expected to be satisfactory. The trade balance as of August 2023 recorded a surplus of USD4.4 billion, therefore current transactions were maintained in the third quarter of 2023. Meanwhile, foreign capital flows into the domestic financial market in the form of portfolio investments. The third quarter of 2023 (up to September 19, 2023) recorded a net capital outflow of USD1.7 billion, which was affected by increasing uncertainty in global financial markets.

Nilai tukar Rupiah masih terjaga sesuai kebijakan stabilisasi yang dilakukan Bank Indonesia. Meningkatnya volatilitas pasar keuangan global berdampak pada pelemahan nilai tukar Rupiah pada September 2023 (per 20 September 2023), sebesar 0,98% dibandingkan level akhir bulan Agustus 2023. Sejak awal tahun, nilai tukar Rupiah menguat 1,22% dibandingkan level akhir Desember 2022, lebih baik dibandingkan nilai tukar mata uang negara berkembang lainnya.

The Rupiah exchanged value is well maintained in accordance with the stabilization policies enacted by Bank Indonesia. Increased global financial market volatility has resulted in the weakening of the Rupiah exchange rate in September 2023 (as of September 20, 2023), amounting to 0.98% compared to the level at the end of August 2023. Since the beginning of the year, the Rupiah exchange rate has strengthened by 1.22% compared to the rate at the end of December 2022, this rate is better than the exchange rates of other developing countries currencies.

Inflasi terkendali dalam kisaran target. Inflasi IHK pada Agustus 2023 tercatat sebesar 3,27% (secara tahunan) sehingga masih dalam kisaran target sebesar $3,0 \pm 1\%$. Inflasi inti tercatat sebesar 2,18% (secara tahunan), lebih rendah dibandingkan inflasi bulan lalu sebesar 2,43% (secara tahunan), sejalan dengan terkendalinya permintaan dan ekspektasi inflasi serta rendahnya inflasi impor.

Inflation was controlled within the target range. The CPI inflation in August 2023 was recorded at 3.27% (year-on-year basis), still within the target range of $3.0 \pm 1\%$. Core inflation was recorded at 2.18% (year-on-year basis), lower than last month's inflation of 2.43% (year-on-year basis), in line with controlled demand and inflation expectations as well as low imported inflation.

Diperkirakan USD/IDR akan cenderung bergerak dalam rentang 15,400-15,900 pada bulan Oktober 2023.

It is estimated that USD/IDR will tend to move within the range of 15,400-15,900 in October 2023.

AUD/USD	Open: 0,6482	High: 0,6522	Low: 0,6331	Close: 0,6434
---------	--------------	--------------	-------------	---------------



Pada 3 Oktober 2023, Bank Sentral Australia (RBA) mempertahankan suku bunganya di 4,10%. Suku bunga telah dinaikkan sebesar 40 bps sejak Mei 2022. Mengingat ketidakpastian seputar prospek ekonomi, RBA kembali memutuskan untuk mempertahankan suku bunga stabil pada bulan ini. Hal ini akan memberikan waktu lebih lanjut untuk menilai dampak kenaikan suku bunga hingga saat ini dan prospek perekonomian.



Perkiraan utama inflasi akan terus menurun dan kembali berada dalam kisaran target 2%-3% pada akhir tahun 2025.



Pertumbuhan perekonomian Australia sedikit lebih kuat dari perkiraan pada paruh pertama tahun ini. Namun perekonomian masih mengalami periode pertumbuhan di bawah tren dan hal ini diperkirakan akan terus berlanjut untuk sementara waktu.



Tingkat pengangguran diperkirakan akan meningkat secara bertahap hingga sekitar 4,5% pada akhir 2024.



Pengetatan kebijakan moneter lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa inflasi kembali sesuai target dalam jangka waktu yang wajar, namun hal ini akan terus bergantung pada data dan penilaian risiko yang terus berkembang.



Diperkirakan AUD/USD akan cenderung bergerak dalam rentang 0,6300-0,6625 pada bulan Oktober 2023.

On October 3, 2023, Reserve Bank of Australia (RBA) maintained its interest rates at 4.10%. The interest rate has risen by 40 bps since May 2022. Given the uncertainty of the economic outlook, the RBA has again decided to keep interest rates unchanged this month. This will provide further time to assess the impact of interest rate increases to date and the economic outlook.

The main estimate is that inflation will continue to decline and return to the target range of 2%-3% by the end of 2025.

Australia's economic growth was slightly stronger than expected in the first half of the year. However, the economy is still experiencing a period of below-trend growth. This is expected to continue for some time.

The unemployment rate is expected to increase gradually to around 4.5% by the end of 2024.

Further monetary policy tightening may be necessary to ensure that inflation returns to target within a reasonable time frame, but this will continue to depend on evolving data and risk assessments.

It is estimated that AUD/USD will tend to move within the range of 0.6300-0.6625 in October 2023.

EUR/USD	Open: 1,0840	High: 1,0883	Low: 1,0488	Close: 1,0570
---------	--------------	--------------	-------------	---------------



Bank Sentral Eropa (ECB) kembali menaikkan suku bunga deposito sebesar 25 basis poin (bps) pada 14 September 2023 ke level 4,50%, menandai kenaikan biaya pinjaman yang ke-10 berturut-turut.



Keputusan menaikkan suku bunga deposito sebesar 4% diambil dengan harapan untuk membawa indeks harga konsumen (CPI) di bawah 2% pada akhir perkiraan ECB untuk tahun 2025. Presiden Bank Sentral Eropa Christine Lagarde mengatakan dalam jangka pendek pertumbuhan akan sangat lambat dan perekonomian mungkin berada di ambang resesi.



Lagarde juga mengatakan, pengetatan lebih lanjut diperlukan untuk menjamin stabilitas harga dan tidak menyebabkan resesi. Ia juga menegaskan, kemungkinan penurunan suku bunga tidak melampaui ekspektasi para pejabat. Perhatian Bank Sentral kini terfokus pada mempertahankan level saat ini.



Diperkirakan EUR/USD akan cenderung bergerak dalam rentang 1,0460-1,0860 pada bulan Oktober 2023.

The European Central Bank (ECB) raised deposit interest rates again by 25 basis points (bps) on September 14, 2023, to 4.50%, marking the 10th consecutive increase in borrowing costs.

The decision to raise deposit interest rates by 4% was made in hope of bringing the consumer price index (CPI) below 2% by the end of the ECB's forecast for 2025. The European Central Bank President Christine Lagarde said that in the short term, growth would be very slow and the economy might be on the verge of recession.

Lagarde also stated that further tightening is required to ensure price stability and prevent recession. She also emphasized that the possibility of lowering interest rates is not within officials' expectations. The Central Bank's current focus is to maintain current interest levels.

It is estimated that EUR/USD will tend to move within the range of 1.0460-1.0860 in October 2023.

GBP/USD	Open: 1,2674	High: 1,2714	Low: 1,2110	Close: 1,2197
---------	--------------	--------------	-------------	---------------



Bank Sentral Inggris mempertahankan suku bunga stabil di 5,25% pada 21 September 2023. Langkah ini mengakhiri kenaikan suku bunga 14 kali berturut-turut setelah inflasi di Inggris melambat dan terjadi sehari setelah Federal Reserve AS juga menghentikan sementara kebijakannya.



Indeks harga konsumen turun menjadi 6,7% pada bulan Agustus dari 6,8% pada bulan Juli, menurut data yang diungkapkan sebelum BoE membekukan suku bunga. Angka tersebut merupakan angka inflasi terendah sejak Februari 2022.



Inflasi Inggris mencapai angka tertinggi dalam 41 tahun sebesar 11,1% pada Oktober 2022. BoE diberi tugas oleh pemerintah Inggris untuk menjaga tingkat inflasi di sekitar 2%. Negara ini menghadapi kesulitan, terutama di kalangan staf kereta api dan medis, karena gaji mereka tidak cukup untuk mengimbangi kenaikan biaya hidup. Kenaikan suku bunga juga memperburuk krisis biaya hidup, sehingga bank ritel menaikkan suku bunga KPR secara signifikan.



Diperkirakan GBP/USD akan bergerak dalam rentang 1,2070-1,2520 pada bulan Oktober 2023.

The Bank of England maintained its interest rates at 5.25% on September 21, 2023. This measure ended 14 consecutive interest rate raises and was done after inflation in the UK slowed down, a day after the US Federal Reserve also temporarily paused its policy.

The consumer price index fell to 6.7% in August from 6.8% in July, according to data disclosed before the BoE froze interest rates. This figure represents the lowest inflation rates since February 2022.

UK inflation reached 11.1% in October 2022, a 41-year high. The UK government tasked the BoE with keeping the inflation rate at around 2%. The country is facing difficulties, specifically among railway and medical staff, as their salaries are not enough to keep up with the rising cost of living. The increase in interest rates also worsened the cost of living crisis, resulting in retail banks raising mortgage interest rates significantly.

It is estimated that GBP/USD will move within the range of 1.2070-1.2520 in October 2023.

USD/JPY	Open: 145,54	High: 149,74	Low: 144,44	Close: 149,35
---------	--------------	--------------	-------------	---------------



Dewan Gubernur Bank of Japan (BOJ) memutuskan untuk tidak mengubah program pelonggaran yang diterapkan bank sentral tersebut setelah pertemuan dua hari pada Jumat 22 September 2023.



BOJ akan mempertahankan suku bunga acuan jangka pendeknya di level negatif dan melanjutkan kebijakan pembelian aset yang bertujuan mempertahankan suku bunga jangka panjang sebesar 0%. Gubernur BOJ Ueda Kazuo dalam konferensi pers usai pertemuan merespons pertanyaan terkait kemungkinan revisi kebijakan yang lebih luas; saat ini, pencapaian target stabilitas harga yang berkelanjutan dan stabil belum dapat diperkirakan. Oleh karena itu, pelonggaran moneter perlu dilanjutkan.



BOJ juga mengatakan akan terus menargetkan pertumbuhan upah yang lebih besar dan bertujuan untuk membantu inflasi mencapai target tahunan sebesar 2%.



Diperkirakan USD/JPY akan cenderung bergerak dengan rentang 146,20 - 151,00 pada bulan Oktober 2023.

The Bank of Japan (BOJ) Board of Governors decided not to change the relaxation program implemented by the central bank after a two-day meeting on Friday, September 22, 2023.

The BOJ will maintain its short-term benchmark rate at a negative level and continue its asset purchase policy aimed at maintaining a long-term interest rate of 0%. In a press conference after the meeting, BOJ Governor Ueda Kazuo responded to questions regarding the possibility of broader policy revisions. Currently, achieving the target of a sustainable and stable price is difficult to predict. Therefore, monetary relaxation needs to be continued.

The BOJ also stated that it would continue to target greater wage growth and aim to help inflation reach its annual target of 2%.

It is estimated that USD/JPY will tend to move within the range of 146.20 - 151.00 in October 2023.

FX OUTLOOK*

	<i>Support-2</i>	<i>Support-1</i>	<i>Currency</i>	<i>Resistance-1</i>	<i>Resistance-2</i>
	15.400	15.500	USD/IDR	15.800	15.900
	0.6300	0.6390	AUD/USD	0.6480	0.6625
	1.0460	1.0560	EUR/USD	1.0700	1.0860
	1.2070	1.2230	GBP/USD	1.2380	1.2520
	146.20	148.50	USD/JPY	149.80	151.00

*Estimasi dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi pasar terbaru

*Estimation is subject to change at any time according to the latest market conditions

Keterangan / Information:

1. '*Support-1*' : estimasi batas bawah pertama ketika suatu mata uang melemah. Apabila batas ini terlewati, maka diperkirakan menuju '*Support-2*'.
 'Support-1' : estimated lower limit when a currency weakens. If this limit is exceeded, it is expected to go to '*Support-2*'.
2. '*Resistance-1*' : estimasi batas atas pertama ketika suatu mata uang menguat. Apabila batas ini terlewati, maka diperkirakan menuju ke '*Resistance-2*'.
 'Resistance-1' : estimated upper limit when a currency strengthens. If this limit is exceeded, it is expected to go to '*Resistance-2*'.

DISCLAIMER

Kecuali dinyatakan lain, semua data bersumber dari berita media massa dan tidak dibuat dan/atau diterbitkan oleh Bank Commonwealth ("Bank"). Sehingga, Bank tidak menjamin dan/atau bertanggung jawab atas keakuratan, keabsahan dan validitas data-data yang ditampilkan dalam Laporan ini dan Bank dibebaskan dari segala klaim dan/atau tuntutan dari pihak ketiga atas penerbitan Laporan ini termasuk konten dan data dari Laporan ini.

Laporan ini disusun tanpa mempertimbangkan tujuan, situasi keuangan, pengetahuan, pengalaman atau kebutuhan orang-orang tertentu yang mungkin menerima laporan ini dan tiada kapasitas Bank untuk menanggung kerugian yang ditimbulkan dari penerbitan Laporan ini. Laporan ini diterbitkan semata-mata untuk tujuan informasi dan tidak boleh dapat ditafsirkan sebagai suatu ajakan dan/atau penawaran untuk pembelian efek atau instrumen keuangan. Bank tidak ada kewajiban untuk melakukan penilaian kelayakan atas Laporan ini dan/atau melakukan penyesuaian laporan untuk penerima laporan ini yang karenanya tidak mendapat manfaat dari perlindungan peraturan dalam hal ini.

Laporan ini bukan merupakan nasihat dan/atau petunjuk. Semua penerima Laporan ini harus, sebelum bertindak atas dasar informasi dalam Laporan ini, mempertimbangkan kewajaran dan/atau kelayakan dan/atau kesesuaian informasi, dengan memperhatikan tujuan-tujuan penerima Laporan tersebut, situasi keuangan dan kebutuhan, dan jika perlu mencari bantuan profesional yang tepat, memperhatikan kondisi valuta asing atau nasihat keuangan tentang isi Laporan ini sebelum dan/atau pada saat membuat keputusan investasi.

Kami percaya bahwa informasi dalam laporan ini adalah benar dan setiap pendapat, kesimpulan atau rekomendasi yang cukup telah diadakan atau dibuat, berdasarkan informasi yang tersedia pada Laporan ini, tetapi Bank menyatakan tidak ada satupun yang dapat dianggap sebagai pernyataan atau jaminan dari Bank, baik tersurat atau tersirat, yang dibuat atau disediakan untuk akurasi, kehandalan atau kelengkapan setiap pernyataan yang dibuat dalam Laporan ini. Setiap pendapat, kesimpulan atau rekomendasi yang ditetapkan dalam Laporan ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan dan mungkin berbeda atau bertentangan dengan, kesimpulan, pendapat atau rekomendasi yang diungkapkan oleh Bank. Bank tidak berkewajiban untuk, memberitahukan perkembangan terkini atau harus terus mengikuti informasi terkini yang terdapat dalam Laporan ini.

Bank tidak bertanggung jawab untuk setiap kerugian atau kerusakan dalam bentuk dan karena alasan apapun yang timbul akibat dari penggunaan seluruh dan/atau setiap bagian dari laporan ini. Setiap penilaian, proyeksi dan perkiraan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada sejumlah asumsi dan perkiraan dan tunduk pada kontinjensi dan ketidakpastian. Asumsi dan perkiraan yang berbeda dapat mengakibatkan hasil material yang berbeda pula. Bank tidak mewakili atau menjamin bahwa salah satu proyeksi penilaian atau prakiraan, atau salah satu dasar asumsi atau perkiraan, akan dipenuhi. Kinerja masa lalu bukan merupakan indikator yang dapat diandalkan untuk kinerja masa depan.

Bank tidak menjamin kinerja dari produk investasi dan/atau pembayaran kembali modal dengan produk yang didistribusikan oleh Bank. Investasi pada produk-produk yang didistribusikan oleh Bank bukan merupakan simpanan atau kewajiban lainnya dari Bank dan setiap jenis produk investasi memiliki risiko, termasuk risiko investasi dan hilangnya pendapatan dan modal yang diinvestasikan. Contoh yang digunakan dalam komunikasi ini hanya untuk ilustrasi. Semua materi yang disajikan dalam laporan ini, kecuali bila ditentukan lain, berada di bawah hak cipta Bank. Tidak satu pun dari materi, maupun isinya, maupun salinannya, dapat diubah dengan cara apapun, ditransmisikan ke, disalin atau didistribusikan kepada pihak lain, tanpa izin tertulis dari Bank. Anda wajib membaca dan memahami karakteristik, manfaat dan risiko dari produk investasi sebelum melakukan investasi. Ringkasan informasi produk selengkapnya dapat diakses www.commbank.co.id. Jika Anda ingin berdiskusi lebih lanjut mengenai instrumen keuangan yang dijelaskan dalam laporan ini, silakan hubungi Call Center kami di 15000 30 atau email kami di customercare@commbank.co.id

Unless otherwise stated, all data are sourced from mass media news and are not created and/or published by Bank Commonwealth ("Bank"). Thus, Bank does not guarantee and/or is responsible for the accuracy, legality, and validity of the data that displayed in this Report and Bank is released from all claims and/or lawsuit from third parties for the publication of this Report including the content and data of this Report.

This report has been prepared without considering the purpose, financial situation, knowledge, experience or needs of certain people who may received this Report and there is no obligation for Bank to bear any losses arising from the publication of this report. This report is published solely for informational purposes and does not may be construed as a solicitation and/or offer to purchase securities or financial instruments. Bank has no obligation to conduct a feasibility assessment of this Report and/or make adjustment to the report for recipients who therefore do not get any benefit from regulatory protection in this regard.

This report does not constitute advice and/or guidance. All recipients of this Report should, before acting based on the information in this Report, consider fairness and/or appropriateness and/or suitability of the information, taking into account the purposes of the recipients of the Report, financial situation and needs, and if necessary seeking appropriate from professional assistance, notice of foreign exchange conditions or financial advice regarding the contents of this Report before and/or when making investment decisions.

We believe that the information in this Report is correct and any reasonable opinion, conclusion or recommendation has been held or made, based on the information available in this Report, but Bank declares that nothing should be construed as a representation or warranty from Bank, either express or implied, made or provided as to the accuracy, reliability or completeness of any representations made in this Report. Any opinions, conclusions or recommendations set forth in this Report are subject to change without notice and may vary or contrary to, the conclusions, opinions or recommendations expressed by Bank. Bank is not obligated to, notify the latest update or have to keep abreast of the latest information contained in this Report.

Bank is not responsible for any loss or damage in any form and for any reason arising from the use of all and/or any part of this report. Any judgments, projections and estimates contained in this report are based on a number of assumptions and estimation and are subject to contingencies and uncertainties. Different assumptions and estimates may result in materially different results. Bank does not represent or warrant that any of the valuation projections or forecasts, or one of the basic assumptions or estimates, will be met. Past performance is not a reliable indicator for future performance.

Bank does not guarantee the performance of investment products and/or repayment of capital with products distributed by Bank. Investments in products distributed by Bank are not deposits or other obligations of Bank and every type of investment product carries risks, including investment risk and loss of income and invested capital. Examples used in this communication are for illustration purposes only. All material presented in this Report, unless otherwise specified, is under the copyright of Bank. Neither of the materials, nor their contents, nor copies thereof, may be altered by in any way, transmitted to, copy or distributed to other parties, without the written permission of Bank. You must read and understand the characteristics, benefit and risks of investment products before investing. A complete summary of product information can be accessed at www.commbank.co.id. If you want to discuss further about the instrument financial statements described in this report, please contact our Call Center at 15000 30 or email us at customercare@commbank.co.id.



Hadir di 23 kota di Indonesia
Serves customers in 23 cities in Indonesia



Unduh CommBank Mobile & CommBank SmartWealth Apps di:
Download CommBank Mobile & CommBank SmartWealth from:



Internet Banking
Akses melalui www.commbank.co.id
Access via www.commbank.co.id



Dapat diakses di seluruh Jaringan ATM:
Can be accessed throughout the ATM Network below:

- ◆ ATM Bank Commonwealth
- ◆ ATM Bersama
- ◆ Prima/ BCA
- ◆ Mastercard/ Cirrus
- ◆ CBA Link



www.commbank.co.id

CommbankID

Commbank_ID

Commbank_ID

PT Bank Commonwealth adalah Bank yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.